BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan mempunyai peranan yang penting dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran matematika. Oleh karena itu kurangnya kedisiplinan siswa menjadikan suatu masalah yang berdampak siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga berpengaruh dengan prestasi belajar siswa.

Kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut *disiplin siswa*. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut *disiplin sekolah.*

Berdasarkan observasi di kelas X-OA SMK Muhammadiyah Kartasura masih terdapat sekelompok siswa yang tingkat kedisiplinan belajarnya masih rendah. Sebagai gambaran perilaku tidak disiplin yaitu: 1) Siswa datang tepat waktu (25,64 %); 2) mematuhi peraturan (23,08 %). Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Hal ini menempatkan kedisiplinan pada posisi yang penting didalam proses pembelajaran, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak

siswa yang tidak mempunyai disiplin belajar yang tinggi khususnya pada mata pelajaran matematika.

Gejala-gejala yang menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai kedisiplinan untuk belajar pengaruhnya secara langsung pada proses pembelajaran. Kedisiplinan belajar siswa, salah satunya disebabkan karena kurangnya ketertarikan siswa pada strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan guru hendaknya lebih variatif, sehingga bisa meningkatkan kemauan dan kedisiplinan siswa dalam belajar, maka memungkinkan proses pembelajaran matematika siswa dapat berjalan secara efektif .

Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka peneliti menerapkan strategi *Auditory Intellectually Repetition.* Pada strategi ini merupakan suatu pembelajaran yang haruslah dengan menyimak, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, menanggapi, menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, menerapkan melalui tugas atau kuis sebagai pemantapan sehingga disini siswa dituntut aktif dan disiplin pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan umum yang dicari melalui penelitian ini dirumuskan: “Apakah terdapat

peningkatan kedisiplinan belajar matematika setelah mengunakan strategi *Auditory Intellectually Repetition?*"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran matematika melalui strategi *Auditory Intelectually Repetition* yang dilakukan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan belajar siswa pokok bahasan luas permukaan bangun ruang melalui penerapan strategi *Auditory Intellectually Repetition.*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam sifat praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Teoritis

   a. Mendapatkan teori baru tentang peningkatan kedisiplinan belajar matematika siswa melalui strategi *Auditory Intellectually Repetition*

   b. Sebagai referensi penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

   Pada tatanan praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi siswa, guru matematika dan sekolah.

a. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kedisiplinan belajar dan memberikan informasi tentang pentingnya kedisiplinan dalam pembelajaran matematika..
b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaraan terutama dalam rangka meningkatkan karakter kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika.
c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan tata tertib.
d. Bagi perpustakaan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian yang relevan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah yang meliputi fokus penelitian, semua istilah yang ada diberikan definisi sehingga dapat diamati dan dinilai. Pada setiap indikator istilah tersebut akan dijelaskan untuk memperjelas fokus penelitian.

1. Kedisiplinan Siswa

Disiplin berasal dari bahasa Yunani, *diciplus* yang artinya murid pengikut guru. Dengan disiplin ini diharapkan siswa bersedia mengikuti peraturan tertentu serta menjauhi larangan-larangannya.

Disiplin di sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas agar berjalan optimal. Sikap guru yang demokratis merupakan kondisi bagi terbinanya ketertiban kearah siasat.

Sikap ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam menegakkan disiplin di sekolah, maka kerjasama dengan orang tua perlu agar kebiasaan di sekolah ditinjau oleh kebiasaan yang baik di rumah. Masalah pelanggaran disiplin itu sangat unik bersifat pribadi, kompleks dan kadang-kadang mempunyai latar belakang yang mendalam (Abu Ahmadi: 174).

Kedisiplinan belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran karena dengan adanya disiplin siswa tidak semaunya sendiri dalam mengikuti pelajaran, secara tidak langsung disiplin juga dapat meningkatkan motivasi dan konsetrasi siswa dalam belajar. Adapun indikator yang menunjang kedisiplinan adalah menaati peraturan dan tepat waktu.

2. Strategi *Auditory Intellectually Repetition*

Auditory Intellectually Repetition merupakan model pembelajaran dengan pendekatan kontruktivis yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah *Auditory Intellectually Repetition* yang merupakan komponen dari model pembelajaran tersebut. *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

Intellectually yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Sedangkan *Repetition* merupakan pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.